

**TRADISI BAREMPUK DALAM PELAKSANAAN PANEN RAYA
(Studi di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)**

Septriadi Anjaswan¹, Muh Zubair², Bagdawansyah Alqadri³, Sawaludin⁴
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram

¹septriadianjaswan@gmail.com, ²zubairfkip8@gmail.com,

³bagda.alqadri@unram.com

ABSTRACT

Tradition barempuk over is a game of the people of Sumbawa, especially the people of Menala Village, this game is called at the same time as the rush hour (raya harvest). This research aims to determine the implementation of traditions barempuk over as well as the values found in tradition barempuk over in Menala Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. This research uses a qualitative approach with a type of phenomenological research that explains culture, as well as participating in observing and participating as part of research carried out in the field. Meanwhile, data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The results of this research show that the implementation of the barempuk tradition is carried out through several stages of activities including, first, preparation for traditional games barempuk over which consists of the selection of traditional referees barempuk over, traditional player selection barempuk over, tradition player examination barempuk over and secondly the core of traditional games barempuk over consisting of traditional game equipment barempuk over, the time of implementation of the tradition barempuk over, and traditional game rules barempuk over. which is carried out after the harvest ends in the afternoon and then stops in the afternoon. Apart from that, there are also values contained in the implementation of traditions barempuk over namely spiritual values which are related to the value of awareness, the value of truth and the value of solidarity which is related to the value of togetherness and unity.

Keywords: Values, Traditions, Folk Games

ABSTRAK

Tradisi *barempuk* merupakan permainan rakyat sumbawa khususnya masyarakat Kelurahan Menala, permainan ini digelar bersamaan dengan waktu mata rame (panen raya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *barempuk* serta nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *barempuk* di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang menjelaskan tentang kebudayaan, serta ikut dalam mengamati dan berperan serta sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan dilapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan tradisi *barempuk* dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan diantaranya, pertama persiapan permainan tradisi *barempuk* yang terdiri dari pemilihan wasit tradisi *barempuk*, pemilihan pemain tradisi *barempuk*, pemeriksaan pemain tradisi *barempuk* dan yang kedua inti permainan tradisi *barempuk* terdiri dari perlengkapan permainan tradisi *barempuk*,

waktu pelaksanaan tradisi *barempuk*, dan aturan permainan tradisi *barempuk* yang dilaksanakan setelah panen berakhir di waktu siang kemudian berhenti pada sore hari. Selain itu juga terdapat nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *barempuk* yaitu nilai spritual yang menyangkut ke dalam nilai kesadaran, nilai kebenaran dan nilai solidaritas yang menyangkut ke dalam nilai kebersamaan dan nilai persatuan.

Kata Kunci: Nilai, Tradisi, Permainan Rakyat

A. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman Suku, Bangsa, Budaya, Ras, Agama, Kepercayaan, Tradisi, dan masih banyak keanekaragaman lainnya seperti tradisi *barempuk* yang ada di Kelurahan Menala. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melalatoa bahwa di Negara Republik Indonesia terdapat tidak kurang dari 500 suku bangsa yang mendiami sekitar 17.000 pulau kecil dan besar serta memiliki beranekaragam kebudayaan (Sawaludin & Salhudin, 2016).

Tradisi atau adat istiadat adalah pola tingkah laku, kebiasaan, atau kepercayaan tentang nilai, norma, hukum, dan aturan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan menjadi bagian dari aspek kehidupan yang lahir dan dipraktikkan berulang kali pada masa lampau. Tradisi tidak sekedar sekumpulan simbol yang

dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat namun simbol-simbol yang nampak dan dilestarikan dalam suatu tradisi tentunya memiliki makna tersendiri yang menarik untuk diteliti dan diketahui sehingga dapat dilestarikan (Nurlatifa, dkk, 2022).

Sedangkan menurut Ardiansyah, dkk, (2018) mendefinisikan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang diciptakan oleh masyarakat sebagai bentuk dari identitas yang diperkuat dengan adanya nilai dan keyakinan masyarakat dalam membentuk suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara turun-menurun sehingga terbentuknya identitas masyarakat. Artinya tradisi merupakan tindakan yang dilakukan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih berlaku atau dilaksanakan oleh generasi penerusnya. Di Kabupaten Sumbawa bagian barat, mulai dari Kecamatan Utan sampai dengan Kecamatan Jereweh, ada satu

kebiasaan yang dilakukan disaat panen raya, yaitu permainan *barempuk*.

Aktivitas panen padi di Sumbawa Barat umumnya dilakukan dua kali dalam setahun oleh laki-laki dengan menggunakan peralatan *rangap* atau *ani-ani*. Panen padi secara bersama-sama biasanya disebut oleh masyarakat petani Sumbawa yaitu *mata rame* (panen raya). Dari aktivitas *mata rame* (panen raya) inilah kemudian lahirnya tradisi *barempuk*.

Barempuk merupakan permainan tradisional rakyat etnis Samawa yang dilaksanakan menjelang panen berakhir atau disiang hari, kemudian berhenti pada sore hari. Permainan tradisional ini artinya saling meninju atau saling memukul tanpa sarung tinju, yang dilakukan oleh dua orang laki-laki berumur antara 17-35 tahun dengan memiliki ukuran tubuh seimbang. Tradisi ini, berkembang di seluruh *tau samawa* yang saat ini mendiami dua kabupaten di pulau Sumbawa yakni Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Tradisi ini digelar sebagai bentuk kebahagiaan masyarakat petani khususnya karena telah dianugrahi rezeki hasil

pertanian berupa padi yang berlimpah.

Seiring berkembangnya zaman yang sangat disayangkan oleh peneliti, kebanyakan para pemuda di Kelurahan Menala tidak mempunyai minat atau rasa untuk mengetahui secara mendalam, mengenai tradisi *barempuk*. Mereka mengira bahwa tradisi *barempuk* hanya media mengadu ketangkasan dan kekuatan setiap individu. Padahal dengan mereka mengetahui secara mendalam terkait budaya atau tradisi pada masyarakat, maka akan membentuk perilaku secara individu maupun membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi yang ada pada suatu bangsa.

Seperti tradisi *barempuk* tersebut dapat mendorong warga masyarakat sebagai bentuk untuk mewujudkan identitas masyarakat yang ada di Sumbawa Barat pada umumnya. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat suku *samawa* khususnya masyarakat Kelurahan Menala dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *barempuk* yaitu; 1) nilai spiritual sebagai rasa takjub bahwa manusia tidak bisa menciptakan hasil panen

berupa padi, namun hanya bisa menanam, memelihara dan menikmati hasilnya; 2) nilai solidaritas dan intergarsi antar warga petani, bersilahturahmi antar keluarga, dan masyarakat luar yang berkepentingan ingin menyaksikan tradisi *barempuk*

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tradisi *barempuk* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Samawa terutama masyarakat di Kelurahan Menala, tegasnya untuk meningkatkan perasaan rasa cinta kepada masyarakat. Dengan adanya tradisi *barempuk* ini masyarakat di kelurahan menala dapat menunjukkan disetiap daerah memiliki keunikannya masing-masing, yang mencerminkan bahwa kebudayaan tersebut memiliki tradisi yang harus dijaga oleh generasi berikutnya.

Fakta yang terjadi pada zaman sekarang, tentunya perkembangan pola pikir masyarakat yang dibarengi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, sangatlah mempengaruhi tatanan kebudayaan yang ada (Hasan, Mokal, & Lumintang, 2022). Hal tersebut tidak dapat di pungkiri

karena berkembangnya peradaban, secara otomatis berkembang pula tatanan yang ada antara lain tradisi itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa tradisi *barempuk* adalah salah satu ciri khas bagi masyarakat di kelurahan menala yang pudar termakan oleh zaman.

Salah satu cara untuk melestarikan tradisi *barempuk* dengan cara pemerintah dan masyarakat kelurahan menala memperkenalkan kepada generasi muda bahwa tradisi *barempuk* harus tetap dilaksanakan pada saat hari-hari penting seperti hari tani nasional dan hari ulang tahun Kabupaten Sumbawa Barat.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut. Karena tradisi *barempuk* yang ada di kelurahan menala memiliki keunikan tersendiri, yaitu untuk mempertunjukkan keberanian dan ketangkasan para pemuda di hadapan para gadis sebagai tempat mencari pasangan, dan pentingnya mempertahankan keberadaan tradisi ditengah masyarakat yang serba modern sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan tradisi *barempuk* dalam panen raya di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *barempuk* di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi *barempuk*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berangkat dari data hasil penelitian, maka diperoleh data terkait dengan pelaksanaan tradisi *barempuk*, serta nilai-nilai yang terdapat didalam pelaksanaan tradisi *barempuk*. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Setelah dianalisis, maka data hasil dari penelitian ini akan paparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi *Barempuk* Dalam Panen Raya di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

a. Persiapan Permainan Tradisi *Barempuk*

Tradisi *barempuk* merupakan kebiasaan masyarakat sumbawa yang dilakukan setelah panen raya berakhir. Pada pelaksanaan permainan tradisi *barempuk* terdapat persiapan permainan tradisi *barempuk* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Wasit Tradisi *Barempuk*

Pemilihan wasit tradisi *barempuk* merupakan bagian dari persiapan awal dalam permainan tradisi *barempuk*. Pemilihan wasit dilakukan oleh orang yang dituakan

atau sebagai tokoh adat bertanggung jawab dalam menentukan wasit permainan tradisi *barempuk*. Menurut Purna, Nuryahman, & Yudha, (2019), wasit juga dapat membatalkan pertandingan yang berlangsung jika ternyata kedua pemain tidak seimbang dan terjadinya pelanggaran.

Wasit yang dipilih pastinya adalah seorang laki-laki mantan pemain jago *barempuk* yang disegani atau dihormati oleh semua pemain *barempuk*. Wasit tradisi *barempuk* adalah orang yang adil mempunyai pengetahuan dapat melihat dan menentukan pemain menang atau tidak di dalam permainan, dengan jumlah satu wasit yang berfungsi sebagai penengah sebagai pengambilan keputusan menang maupun kalah kepada pemain.

2. Pemilihan Pemain Tradisi *Barempuk*

Pemilihan pemain tradisi *barempuk* merupakan bagian kedua dalam persiapan permainan tradisi *barempuk*. Satu minggu sebelum pelaksanaan tradisi *barempuk* beberapa orang mewakili untuk mengabarkan ke desa-desa dikecamatan taliwang dengan tujuannya untuk memberitahukan

kepada masyarakat desa bahwa akan ada pelaksanaan tradisi *barempuk* ditempat yang diberitahukan.

Pada saat hari pelaksanaan tradisi *barempuk*, semua pemain dari desa berkumpul di arena mengambil posisinya dari masing-masing arah, kemudian secara bergiliran dari satu persatu desa untuk semua pemainnya melakukan *ngumang* dengan cara berjalan ke tengah arena mengangkat kedua tangannya sambil memegang jerami yang bertujuan sebagai penantang untuk mencari lawan *barempuk*, barulah lawan masuk *ngumang* dengan gaya sendiri. Menurut Abidin (2022) *barempuk* adalah permainan yang hanya dilakukan oleh kaum laki-laki yang permainannya dipilih di antara petani atau penonton yang dianggap memiliki kekuatan fisik seimbang untuk dipertarungkan.

3. Pemeriksaan Pemain *Barempuk*

Pemeriksaan pemain *barempuk* merupakan bagian ketiga dari persiapan permainan tradisi *barempuk*. Pemeriksaan pemain *barempuk* berfungsi untuk memastikan tidak ada barang berbahaya seperti pisau, cincin,

gelang maupun kalung dan tidak boleh berkuku panjang, pemeriksaan ini dilakukan ketika kedua pemain sudah dihadapkan oleh wasit ditengah arena. Pemeriksaan pemain *barempuk* bertujuan untuk menghindari kecurangan pemain yang berniat melukai lawan. Menurut Marhandra (2020) ketika pemain sudah mempunyai lawan *barempuk* maka wasit mempunyai tanggung jawab dalam pemeriksaan pemain pada saat dihadapkan ditengah arena.

b. Inti Permainan Tradisi

Barempuk

Setelah melalui beberapa tahapan persiapan permainan tradisi *barempuk* selanjutnya masuk kedalam inti permainan tradisi *barempuk* yang harus diketahui dalam pelaksanaan tradisi *barempuk*. Pada inti permainan tradisi *barempuk* terdapat sub indikator yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Perlengkapan Permainan Tradisi *Barempuk*

Pada pelaksanaan tradisi *barempuk* ada perlengkapan permainan yang digunakan oleh pemain, yaitu alat tradisional berupa jerami, saat melakukan *ngumang* semua pemain

memegang jerami sambil berjalan ke tengah arena bertujuan untuk mencari lawan.

Perlengkapan permainan tradisi *barempuk* yang kedua ada *sapu tobo* yang dibuat dari sehelai kain yang berukuran kecil, dimana *sapu tobo* ini dibuat secara khusus dengan menggunakan kain adat sumbawa atau juga dikenal dengan istilah *kre alang*.

Perlengkapan permainan tradisi *barempuk* selanjutnya, yaitu *kre alang* yang dimana *kre alang* ini adalah kain khas sumbawa yang dibuat sendiri oleh kaum perempuan secara turun temurun dari zaman nenek masyarakat sumbawa.

2. Waktu Pelaksanaan Tradisi

Barempuk

Tradisi *barempuk* dilaksanakan setelah panen berakhir diwaktu siang dan selesai sebelum sore hari, kebiasaan dilakukan sebagai bentuk syukur hasil panen dengan rasa kegembiraan setelah melakukan panen yang dimulai dengan melakukan *ngumang* mencari lawan, permainan *barempuk* dimulai jika wasit memberikan aba-aba mulai barulah pemain saling memukul, dan permainan dinyatakan berhenti jika wasit melerai pemain dengan waktu

paling lama 3 menit pemain melakukan *barempuk*.

Waktu pelaksanaan tradisi *barempuk* yang dulu biasanya dilakukan dimusim panen padi, sangatlah meriah karena semua pemain dari desa akan mewakili desanya dalam pelaksanaan tradisi *barempuk*. Seiring perkembangan zaman yang kita lihat saat ini untuk melestarikan tradisi *barempuk* dilakukan secara terencana seperti pada saat HUT KSB, tentunya mempunyai waktu dan jadwal yang sudah disepakati, hal ini sebagai bentuk mempertahankan atau melestarikan dan memperkenalkan tradisi *barempuk* kepada generasi muda berikutnya.

3. Aturan Permainan Tradisi *Barempuk*

Aturan permainan tradisi *barempuk* merupakan perintah lisan yang disepakati oleh kelompok masyarakat budaya dan wajib di jalankan oleh pemain *barempuk*. Adapun aturan yang ada dalam permainan tradisi *barempuk* yang pertama tidak boleh menggunakan kaki hanya dengan tangan, kedua bagian yang boleh dipukul dari dada sampai kepala, ketiga pemain lawan yang sudah jatuh tidak boleh dipukul

lagi, dan yang terakhir tidak boleh menggigit dan menarik baju lawan. Seperti yang diungkapkan oleh masbiawan (2018) bahwa aturan yang berlaku dalam tradisi *barempuk* adalah aturan yang diberitahukan sebelum pemain masuk ke arena dan setelah pemain dihadapkan ditengah arena, ini dilakukan untuk menjauhi kecurangan yang dilakukan oleh setiap pemain.

2. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dalam Tradisi *Barempuk* di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Dalam pelaksanaan tradisi *barempuk* terdapat beberapa nilai yang telah membentuk sikap, perilaku, pikiran dan perasaan masyarakat sehingga nilai-nilai tetap dipertahankan dalam pelaksanaan *barempuk* sehingga sebagai identitas kolektif yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Menala. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

a. Nilai Spiritual

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Pencipta atau seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa (Maziyah, Rais, & Kiswoyo, 2019). Seperti nilai spiritual yang ada dalam

tradisi barempuk masyarakat memiliki rasa takjub dan mempercayai bahwa manusia tidak bisa menciptakan padi, namun hanya bisa menanam, memelihara dan menikmati hasilnya. Dalam nilai spiritual tradisi *barempuk* peneliti membagi menjadi dua sub indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kesadaran

Tradisi barempuk ini membentuk nilai kesadaran yang sangat tinggi, nilai kesadaran dapat dilihat dari pemain betapa besar pengorbanannya, memukul dan dipukul tidak ada keuntungan bagi pemain, artinya pemain sadar bahwa *barempuk* ini adalah tradisi yang membentuk silaturahmi, membangun sebuah disiplin, dan membentuk cara menahan emosionalnya bagi semua pemain. Menurut Afni, Sarkadi, & Ibrahim (2021) kesadaran adalah salah satu kemampuan manusia untuk memahami perasaan, pikiran dan harga dirinya. Sehingga hal itu akan membantu seseorang untuk memahami kekuatan, kelemahan, motivasi, nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan orang lain.

2. Nilai Kebenaran

Pada tradisi *barempuk* nilai kebenaran yang ada, yaitu keberterimaan pemain dalam

pengambilan keputusan wasit menentukan menang dan kalah kepada pemain, kekalahan pemain yang diakui dengan kebenaran bahwa lawannya lebih kuat maupun jago dari dirinya. Kalah menang tidak hanya ditentukan oleh wasit tetapi dalam hal ini pemain juga bisa mengakui dirinya kalah yang merasa diri lemah dan kuat. Seperti yang diungkapkan oleh Rokmah, (2016) bahwa Nilai kebenaran merupakan suatu nilai yang mutlak dibawah sejak lahir dan juga dengan pandangan kodrati melalui akal dan pikiran manusia.

b. Nilai Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama (Diniyati, dkk, 2020). Seperti nilai solidaritas yang ada dalam pelaksanaan tradisi *barempuk* yaitu pemain terlihat memiliki bentuk kebersamaan dan persatuan yang dimiliki oleh setiap pemain. Dalam indikator nilai solidaritas tradisi *barempuk* terbagi menjadi dua sub indikator, yaitu:

1. Nilai Kebersamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki naluri untuk saling membantu. Dalam pelaksanaan tradisi *barempuk* kebersamaan pemain terlihat dari awal di saat memanen ataupun pemain lain yang datang ke arena *barempuk* secara bersamaan, bentuk kebersamaan ini yang tetap di gunakan sampai sekarang didalam kegiatan apapun. Artinya nilai kebersamaan tidak hanya dilakukan dalam tradisi *barempuk* saja tetapi juga dilakukan dalam kegiatan gotong royong lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Reksi, dkk, (2023) bahwa nilai kebersamaan yang harus ditanam dan dipupuk sangatlah sederhana, yaitu berinteraksi, berbagi dan bersinergi adanya interaksi tersebut berdampak terhadap komunikasi antar warga yang saling menghargai serta komunitas yang nyaman dan aman akhirnya akan menciptakan kekompakan.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan dalam tradisi *barempuk*, yaitu pertemuan masing-

masing perwakilan pemain antar desa yang awalnya orang tidak saling mengenal karena desa yang berbeda, kemudian setelah dilakukan *barempuk* maka secara langsung pemain akan saling mengenal setelah melakukan *barempuk*. Dari pertemuan tradisi *barempuk* inilah pemain melakukan persatuan antar semua pemain, saling bertegur didalam arena maupun diluar arena dan membentuk persatuan ketika melakukan *barempuk* untuk mewakili kecamatannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *barempuk* merupakan permainan masyarakat *samawa*. *Barempuk* berarti saling *rempuk* atau saling memukul antara dua laki-laki yang dilihat dari umur dan ukuran tubuh seimbang atau tidak jauh berbeda, dengan masing-masing pemain mengepalkan tangkai bulir padi atau jerami. Walaupun permainan ini dilakukan dengan cara saling memukul, akan tetapi tetap dalam suasana kegembiraan yang tidak melahirkan rasa dendam. Pada

proses pelaksanaan tradisi *barempuk* terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaan, yaitu:

a) persiapan permainan tradisi *barempuk* terdapat pemilihan wasit tradisi *barempuk*, pemilihan pemain tradisi *barempuk*, pemeriksaan pemain tradisi *barempuk* b) inti permainan tradisi *barempuk* terdapat perlengkapan permainan tradisi *barempuk*, waktu pelaksanaan tradisi *barempuk*, dan aturan permainan tradisi *barempuk*.

2. Dalam pelaksanaan *barempuk* masyarakat menyadari bahwa tradisi ini memiliki nilai-nilai yang terdapat didalamnya, yaitu: a) nilai spritual terdapat nilai kesadaran dan nilai kebenaran b) nilai solidaritas terdapat nilai kebersamaan dan nilai persatuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Permainan Barempuk, Wujud Syukur Petani Sumbawa. *ntb.genpi.co.Redrieved..Maret10,.2023*.
<https://ntb.genpi.co/sasambo/5834/permainan-barempuk-wujud-syukur-petani-sembawa?page=2>.
- Afni, N. F. L., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2021). Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah dan Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Dasar Pembentuk Perilaku Sosial Untuk Mempertahankan Ideologi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 143-152.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/16557>
- Ardiansyah., Dahlan, A., Basariah., & Zubair, M. (2022). Civic Culture Dalam Tradisi *Barodak* (Studi di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 26-36.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/14882>
- Diniyati, D., Hariyanto, H., Alqadri, B., & Zubair, M. (2022). Nilai Dalam Tradisi Berapeq Pernikahan Pada Masyarakat Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2), 247-256.
- Hasan, M. A., Mokal, B., & Lumintang, J. (2022). Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/37747>
- Marhandra, R. (2020). *Tradisi Lisan Sumbawa: Kajian Etnografi Komunikasi*. rehal. id.
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis nilai spiritual dalam pembentukan karakter

- pada buku cerita rakyat karya wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11-18.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/17924>
- Musbiawan, H. (2018). Sejarah dan Perkembangan Islam di Sumbawa. Sumbawa Besar: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa.
- Nurlatifa, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Nilai dan Makna Simbol dalam Tradisi Maulid Adat Bayan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3365-3381.
- Purna, M. I., Nuryahman., & Yudha, K. P. P. I. (2019). *Tradisi Barempuk di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat*. Bali: Kepel Press.
- Ramdhani, M. (2022). "Mengenal Salah Satu Budaya Indonesia Yakni Barempuk Sumbawa yang Dilakukan Dua Orang Dengan Saling Memukul." sinergipapers.com..Redrieved .Maret.10.,2023
(<https://www.sinergipapers.com/sejarah-budaya/pr2875394841/mengenal-salah-satu-budaya-indonesia-yakni-barempuk-sumbawa-yang-dilakukan-dua-orang-dengan-saling-memukul>).
- Reksi, V. D. K. N., Basariah., Haslan, M., Zubair, M. (2023). Nilai-nilai Pancasila Dalam Tradisi Ngelawang Pada Hari Raya Kuningan (Studi Di Kelurahan Pakraman Asak Pagutan Barat Kecamatan Mataram, Kota Mataram). *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548-6950
- Rokhmah, H. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual terhadap Peserta Didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sawaludin, S., & Salahudin, M. (2016). Nilai-nilai karakter bangsa dalam tradisi tari caci di masyarakat Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 59-64.
- Susanti, L., Joebagio, H., & Yamtinah, S. (2018). Tradisi Tunggul Wulung Sebagai Sarana Penguat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Agastya*, 8(1), 49–58. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/Ja/article/view/1893>